



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI SENDANGGUWO KOTA 1 SEMARANG

YULIUS ADHY MARGONO^{1*}, QORIATI MUSHAFANAH², KISWOYO³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

*yuliusadhim@gmail.com

Informasi

Artikel

Dikirim: 3 September
2022

Direvisi: 28 Oktober
2022

Diterima: 16 November
2022

Kata Kunci: *Implementasi,
Pendidikan Karakter,
Peduli Lingkungan*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemukan didalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Sendangguwo 1 Kota Semarang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu guru kelas tinggi dan kelas rendah, dan siswa satu kelas tinggi dan kelas rendah. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara kepala sekolah dan satu guru kelas tinggi dan kelas rendah, dan pemberian angket ke siswa satu kelas tinggi dan kelas rendah. Hasil dari penelitian implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan didapatkan program-program yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah yang sudah berjalan dengan baik, antara lain adanya program GPBLHS (Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah) dan program kegiatan rutin lainnya. Fasilitas sarana prasarana untuk mendukung meningkatkan karakter peduli lingkungan juga sudah tersedia cukup lengkap, yang diantaranya sudah tersedia tempat cuci tangan disetiap depan ruang guru, ruang kelas, dan kantin, kemudian terdapat pula tempat sampah yang sudah lengkap dan fasilitas kantin sehat. Namun terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Sendangguwo 1 Kota Semarang diantaranya adalah kurangnya kesadaran diri pada beberapa siswa yang masih membuang sampah sembarangan tanpa sepengetahuan guru.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Mundiatur dan Daryanto (2015: 42-43) menjabarkan pengertian lingkungan sebagai pemukiman tempat organisme hidup beserta segala keadaan dan kondisi di dalamnya yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat kehidupan organisme tersebut. Kerusakan lingkungan yang terjadi tak lepas dari ulah tangan manusia yang serakah dan mengeksploitasi lingkungan alam sehingga menyebabkan berbagai kerusakan. Iskandar (2012: 184) mengemukakan bahwa penebangan hutan, pembuangan sampah di sungai atau membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan tingkah laku yang sering dilakukan warga Indonesia yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Permasalahan lingkungan fisik tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional namun juga dalam lingkup yang lebih sempit khususnya dalam lingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Asmani (2011: 35) menjelaskan pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang direncanakan dan

dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Wibowo (2012: 36) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam pendidikan karakter, Naim (2012: 200) menjelaskan bahwa peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk dikembangkan karena manusia berkarakter adalah manusia yang peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Fakta-fakta kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia baik dalam lingkup nasional maupun di lingkungan Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat kurang. Muslich (2011: 210) menegaskan bahwa banyaknya kerusakan alam menunjukkan bahwa kesadaran pelajar bahkan kaum terdidik untuk menjaga lingkungan masih rendah. Salah satu karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa yaitu peduli lingkungan. Iskandar (2012: 178) mengatakan bahwa pengetahuan tentang lingkungan sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap terhadap lingkungan. Salah satu cara memberikan pengetahuan dan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui sistem pendidikan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 6) bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Proses pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut hendaknya dimulai dari tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar. Hal tersebut ditegaskan oleh Muhammad Syafi'i (dalam Wiyani, 2013: 68-69) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh sampai pada usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sekolah dasar di SD Negeri Sendangguwo 1, hasil pengamatan berdasarkan komitmen SD Negeri Sendangguwo 1 dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan tercantum dalam salah satu visi SD Negeri Sendangguwo 1 yaitu "Mewujudkan peserta didik berprestasi dan berbudaya berdasarkan Iman dan Taqwa" yang dicapai melalui misi "Membudayakan peserta didik berperilaku peduli lingkungan". Selain itu, juga tercantum dalam tujuan SD Negeri Sendangguwo 1 yaitu "Hidup bersih dan rapi guna menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan menyenangkan".

METODE

Arikunto (2015: 149) menjelaskan bahwa cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian disebut metode pengumpulan data. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan secara *offline* dan luring dengan kepala sekolah, satu guru kelas tinggi dan kelas rendah, dan siswa satu kelas tinggi dan kelas rendah. Awalnya dengan melakukan observasi pra penelitian dan pengambilan dokumentasi saat penelitian yang dilanjutkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru dan selanjutnya membagikan angket ke siswa satu kelas tinggi dan kelas rendah secara luring. Dengan begitu didapatkan subyek penelitian.

Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2012: 112) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan tersebut berasal dari narasumber yang diamati dan diwawancarai. Sumber data utama dicatat dan direkam baik secara tertulis, melalui video, maupun rekaman suara.

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian orang berupa kata-kata dan tindakan warga SD Negeri Sendangguwo 1 yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Kata-kata dari narasumber diperoleh dari kegiatan wawancara yang direkam

dengan alat perekam suara kemudian dituangkan dalam tulisan ketika menganalisis data. Adapun tindakan narasumber diperoleh dari kegiatan pengamatan selama di SD Negeri Sendangguwo 1. Selanjutnya, sumber data berupa tempat yaitu semua yang ada di lokasi SD Negeri Sendangguwo 1 baik itu ruang kelas, kantin, taman, dan seluruh ruangan yang ada yang bisa diamati dan mendukung data penelitian. Sumber data dokumen berupa foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pembahasan dari hasil penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Sendangguwo 1 Kota Semarang di paparkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Sendangguwo 1 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik dan akan terus meningkat mengikuti program-program yang dibuat oleh sekolah. Di tunjukan dengan berbagai program pendukung untuk meningkatkan karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan, seperti program GPBLHS (Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah) yang mencakup berbagai aspek peduli terhadap lingkungan yang dibalut dengan budaya agar bisa dilaksanakan terus menerus yang meliputi kegiatan piket kelas, jumat bersih, kegiatan mengambil sampah yang ada disekitar setelah apel pagi, kegiatan sabtu bersih yang di ikuti juga oleh orang tua siswa.

Kemudian program Kantin Sehat yang ditujunya untuk mengurangi sampah plastic yang digantikan dengan wadah yang bisa digunakan kembali seperti mangkok, tepak, dan gelas yang di fasilitasi oleh sekolah dan juga produk makanan yang dijual sudah tidak menggunakan bahan makanan yang mengandung zat adiktif.

Fasilitas sarana prasarana untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan juga sudah cukup lengkap tersedia, seperti tempat cuci tangan yang ada di setiap depan kelas dan dikantin dan tempat sampah yang sudah dipilah menjadi tempat sampah organic dan anorganik.

Siswa selalu dibudayakan untuk peduli terhadap lingkungan yang tujuannya untuk meningkatkan karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memasukan materi pembelajaran peduli terhadap lingkungan kedalam RPP sebagai bahan ajar guru yang melalui teori dan praktek secara langsung dan memanfaatkan ekstrakurikuler pramuka karena didalam materi kepramukaan termuat banyak sekali materi yang tujuannya meningkatkan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Tak lepas dari keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, terjadi juga kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Ada beberapa yang menjadi kendala dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya adalah masih ada beberapa siswa yang masih rendah kesadaran dirinya untuk peduli terhadap lingkungan. Ketika siswa tanpa sepengetahuan guru, masih ada siswa yang sengaja membuang sampah sembarangan. Dan ada juga permasalahan dikantin yang kapasitas tempat untuk makan dikantinnya belum mencukupi kapasitas seluruh siswa, sehingga ketika siswa membeli makanan dan minuman dari kantin maka akan dimakan dan minum diluar area kantin. Ada beberapa siswa yang tidak mengembalikan tempat makan dan minum ke kantin lagi dan menaruhnya disembarang tempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Sendangguwo 1 Kota Semarang melalui program-program yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan karakter

siswa agar peduli terhadap lingkungan antara lain GPBLHS (Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah) yang meliputi kegiatan piket kelas, Jumat bersih, kegiatan mengambil sampah yang ada disekitar setelah apel pagi, kegiatan Sabtu bersih yang diikuti juga oleh orang tua siswa dan program kantin sehat. Ada juga kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Sendangguwo 1 Kota Semarang antara lain masih ada beberapa siswa yang masih rendah kesadaran diri agar peduli terhadap lingkungan dan kurang bertanggung jawab menggunakan fasilitas kantin untuk dikembalikan ke kantin lagi.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, maka disampaikan sarana antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru
 - a. Untuk lebih meningkatkan dan memaksimalkan program-program yang dibuat untuk meningkatkan karakter dan kesadaran diri siswa
 - b. Tidak bosan untuk selalu memberi nasehat dan contoh keteladanan kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan
 - c. Memberi pemahaman kepada siswa secara rutin ketika menggunakan fasilitas sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk lebih bertanggung jawab dalam menggunakannya
2. Bagi Siswa
Siswa lebih ditingkatkan akan kesadaran dirinya dalam pentingnya peduli terhadap lingkungan ketika ada guru maupun tidak ada guru dan memperbesar rasa tanggung jawab ketika melakukan suatu hal apapun

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iskandar, Z. (2012). *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). "Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah". Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mundiatur & Daryanto. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.